

KOMPARASI RISK DAN RETURN SAHAM DAN SAHAM SYARIAH

Setiyo Rini

Abil Finda Farrukhy

Kharis Fadlullah Hana

Institute Agama Islam Negeri Kudus

Jl. Conge Ngembalrejo Bae Kudus Jawa Tengah

setyarini464@gmail.com

Abstract: *This research aims to identify the difference in the mean return and risk of regular and sharia stock listed on the Indonesia Stock Exchange as a provider of secondary data listed in the consumer goods industry in the 2019 period. The data analysis techniques in this research are using descriptive and inferential statistics analysis. The results of descriptive analysis within 1 year showed that the average return of regular stock is -0.0018342 or -0.18% while the average return of Sharia stock 0,0009238 or 0.09%. The risk level of regular stock during the period of 1 year is 0.0539309 or 5.39%. while the risk level of sharia stock is 0.0142570 or 1.43%. Based on the results of inferential analysis research using a different test (Independent Sample t-test), obtained result that there is no significant difference between return and risk of regular stock and Sharia stock.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan rata-rata *return* dan *risk* saham reguler dan saham syariah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebagai penyedia data sekunder yang tercantum di bidang industri barang konsumsi periode 2019. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif pada kurun waktu 1 tahun menyatakan bahwa rata-rata *return* saham reguler senilai -0,0018342, sedangkan rata-rata *return* saham syariah senilai 0,0009238. Tingkat *Risk* saham reguler selama kurun waktu 1 tahun senilai 0,0539309, sedangkan tingkat *risk* saham syariah senilai 0,0142570. Berdasarkan hasil penelitian analisis inferensial dengan menggunakan uji beda (*Independent Sample t-test*) dihasilkan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan antara *return* dan *risk* saham reguler dengan saham syariah.

Kata Kunci: *Return, Risk, Saham Reguler, Saham Syariah*

PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern, seolah-olah kebutuhan mereka itu untuk mempertahankan atau menaikkan nilai aset mereka (Prasetyo, 2018). Investasi yang mudah bagi individu melibatkan jumlah yang dikonsumsi sekarang sehingga lebih banyak dikonsumsi di masa depan (Indra, 2018). Maka Investor akan berinvestasi, ini

dikarenakan manfaat di masa depan yang disediakan dari penambahan rupiah yang diinvestasikan lebih besar daripada manfaat yang digunakan untuk keperluan saat ini. Pada umumnya investasi adalah penanaman modal dengan membeli satu atau lebih aset yang dimiliki pada suatu waktu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi adalah satu hal yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan atau menggunakan dana yang dibutuhkan oleh masyarakat dan diharapkan nanti dari investasi ini akan memberikan imbal balik (*return*). Dari sudut pandang Islam, investasi mempunyai pemahaman dan sasaran yang lebih luas karena melingkupi aspek dunia (*material*) dan akhirat (*ukhrawi*) (Karim et al., 2014). Ajaran Islam mengajarkan, kegiatan investasi bisa dimasukkan sebagai tindakan muamalah yang sangat disarankan, karena dengan menginvestasikan aset yang dimiliki menjadi produktif dan juga membawa manfaat bagi sesama. Seorang Muslim yang melakukan investasi sebaiknya dalam upaya untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Banyak cara untuk menjalankan investasi, seperti halnya dengan membeli saham melalui pasar modal (Hadinata, 2018).

Pasar modal merupakan tempat yang memperdagangkan berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk modal sendiri maupun dalam bentuk hutang. Pasar Modal Syariah merupakan tempat yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariat Islam (Herni Ruliatul Khasanah, 2016). Pasar modal konvensional dan pasar modal syariah terdapat perbedaan yang mendasar terlihat dari instrumen dan mekanisme transaksi yang dijalankan, perbedaan lainnya antara nilai indeks saham konvensional dan nilai indeks saham syariah terletak pada kriteria saham penerbit yang harus menjalankan prinsip-prinsip dasar syariah (Rosyida, 2015). Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia jika melihat dari perkembangan transaksi saham syariah memang menunjukkan peningkatan positif, tetapi kenaikannya belum bisa menunjukkan peningkatan *return* dan *risk* saham syariah lebih baik daripada saham reguler. Ini berhubungan dengan nilai investasi yang lebih kecil dibandingkan dengan berinvestasi di obligasi. Hal ini dilatarbelakangi karena saham adalah instrument investasi yang sangat terkenal baik dikalangan masyarakat investor saat ini (Zandi et al., 2014). Sedangkan saham syariah merupakan bentuk saham biasa yang mempunyai karakteristik tersendiri dalam bentuk pengamatan selektif terhadap aktivitas bisnis halal.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan bagi seorang investor dalam berinvestasi, yaitu *risk* dan *return* saham (Prasetyo, 2018). Apabila kita membahas tentang *risk* saham dapat diartikan kita menganalisis harapan tidak tercapainya hasil (pengembalian). Penyimpangan yang semakin besar antara hasil nyata dan hasil yang diinginkan, itu berarti semakin besar risiko yang akan diterima. *Risk* berinvestasi di saham dikaitkan dengan kemungkinan atau probabilitas tingkat *return* (pengembalian) masa yang akan datang akan lebih kecil daripada yang akan diharapkan atau *return*-nya negatif (Prasetyo, 2018). *Return* adalah hasil yang didapat dari investasi (Dzanurrahmana Zein et al., 2019). Pendapatan investasi yang diperoleh dari saham adalah laba yang diperoleh dari penjualan dan pembelian saham, bila laba disebut *capital gain* dan ketika rugi disebut *capital loss*. *Return* dan *risk* merupakan *trade off* yang dipertimbangkan dalam investasi. Pengembalian yang semakin meningkat atau laba dari investasi yang dilakukan semakin tinggi pula *risk*

atau risikonya. Risiko rendah, laba rendah; risiko tinggi, laba tinggi. *Risk* atau risiko dapat di minimalisir dengan melakukan investasi di sejumlah saham atau produk investasi yang lain atau biasa disebut diversifikasi (Albaity & Ahmad, 2011). Akan tetapi, diversifikasi hanya dapat mengurangi *unsystematic risk* seperti resiko tingkat suku bunga, resiko likuiditas dan resiko bisnis. Adapun untuk *systematic risk* seperti risiko daya beli dan risiko pasar tidak dapat dihindari melalui diversifikasi (Herni Ruliatul Khasanah, 2016). Investor yang memutuskan akan berinvestasi biasanya mempertimbangkan *return* dan *risk* yang mungkin diperoleh. Perkembangan pasar modal syariah yang baik tidak selalu menggambarkan tingkat *return* dan *risk* saham syariah yang lebih baik daripada saham reguler. Investor harus mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat *return* dan *risk* saham reguler dan saham syariah.

Beberapa penelitian terdahulu terkait *return* dan *risk* saham reguler maupun saham syariah di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Hadinata yang meneliti *return* dan *risk* saham dan saham syariah menunjukkan hasil bahwasannya tidak ditemukan perbedaan *return* mingguan antara saham reguler dengan saham syariah (Hadinata, 2018). Tetapi untuk risiko secara statistik ditemukan perbedaan antara saham reguler dengan saham syariah. Selanjutnya untuk penelitian Ivan Yulian Rahma Putra dan Dinalestari P, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham reguler dengan saham syariah (Yulian et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitiannya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dengan adanya perbedaan dan kekurangan yang diuraikan di atas maka peneliti bermaksud untuk menguji lebih lanjut mengenai perbedaan antara *return* dan *risk* antara saham reguler dengan saham syariah. Dalam konteks ini peneliti akan membandingkan saham dan saham syariah di bidang industri barang konsumsi.

TINJAUAN TEORETIS

Modern Portfolio Theory

Modern Portfolio Theory merupakan pendekatan teoritis untuk menciptakan keputusan investasi yang berpusat pada pengembalian potensial dengan potensi risiko. Atau juga dapat dikatakan meminimalkan risiko untuk tingkat imbal hasil tertentu dengan hati-hati menentukan portofolio. Teori disini mengasumsikan bahwa jika seorang investor dihadapkan dalam 2 pilihan portofolio yang menawarkan tingkat *return* yang sama tetapi berbeda tingkat risikonya, sehingga investor dapat memilih portofolio yang memiliki tingkat risiko lebih rendah atau kenaikan risiko tersebut harus diimbangi dengan kenaikan tingkat imbal hasil. Teori yang dicetuskan Herry Markowitz ini sangat banyak memberikan inspirasi untuk akademisi dan birokrat. Teori yang dikemukakan sangat sederhana yaitu "*don't put all your eggs in one basket*" (jangan menaruh telur di satu keranjang, tapi taruhlah dilebih dari satu keranjang). Sehingga menghasilkan konsep teori yang dikenal sebagai diversifikasi investasi yaitu menjalankan investasi yang sifatnya tidak berfokus di satu bidang saja tetapi lebih dari satu bidang serta dilakukan tidak juga dalam arah yang sama.

Investasi

Investasi adalah aktivitas di sektor keuangan yang dilakukan untuk memperoleh pengembalian terbesar di masa depan dari aset atau kekayaan yang ditanam. Pada umumnya investasi merupakan ditanamnya modal dengan cara membeli satu atau lebih aset yang dimiliki suatu saat di harapkan mendapat hasil keuntungan (Setiawan, 2017).

Saham dan Saham syariah

Saham merupakan sertifikat yang menyatakan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan investor dapat hak klaim atas pendapatan dan aset perusahaan (Tulung, Joy E, 2019). Sedangkan saham syariah adalah sertifikat yang menyatakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh penerbit dalam kegiatan usaha yang dijalankan ataupun cara mengelolanya sesuai prinsip syariat islam (Binanga et al., 2017).

Risk dan Return

Risk merupakan peluang sesuatu tindakan yang memiliki efek berlawanan dengan tujuan yang hendak dicapai (Khaddafi & Ferdiansyah, 2017). Atau bisa dikatakan penyimpangan pendapatan yang didapat pada investasi yang berlainan dengan pendapatan yang diterima. Sebagian risiko yang bisa saja muncul pada saat berinvestasi saham seperti: *capital loss*, tidak mendapatkan dividen, risiko *suspend*, risiko *delisting* saham, dan risiko bangkrut dan likuidasi. Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar deviasi, selain dinyatakan dalam wujud varian. Standar deviasi bisa dihitung berdasarkan data historis. Standar deviasi untuk data historis bisa dihitung dengan cara:

$$\sigma_i = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [(R_{it} - \bar{R}_{it})]^2}{n-1}}$$

Keterangan:

σ_i = standar deviasi *return* saham i

n = periode saham

\bar{R}_{it} = rata-rata *return* saham

R_{it} = *return* saham i

Return adalah ukuran tingkat pengembalian yang diperoleh. *Return* yang berasal dari investasi dalam saham diperoleh dari *capital gain* atau *capital loss* (Rosyida, 2015). *Return* saham adalah faktor utama yang membuat investor untuk berinvestasi dan juga imbalan dari keberanian investor untuk menanggung risiko investasi mereka. *Return* terbagi menjadi dua, yaitu *return* ekspektasi (*expected return*) dan *return* realisasi (*realized return*) (Basri & Mayasari, 2019). *Return* realisasi adalah hasil yang telah terjadi dan bisa dihitung dengan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan dalam menentukan *return* ekspektasi dan risiko di masa depan. *Return* realisasi diukur dengan menghitung dari selisih harga saham periode ini dengan periode harga saham sebelumnya dibagi dengan periode harga saham sebelumnya bisa disebut dengan *capital gain* atau *capital loss*.

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Return saham I minggu ke-t

P_{it} = Harga saham I pada minggu ke-t

P_{it-1} = Harga saham I 1 minggu sebelum minggu ke-t

Sedangkan *return* ekspektasi sebagai imbal hasil yang ingin didapatkan bagi investor di masa depan. Berbeda antara *return* realisasi yang sifatnya sudah terbentuk, *return* ekspektasi bersifat belum terbentuk (Hadinata, 2018). *Return* ekspektasi bisa dihitung dengan menggunakan nilai-nilai *return* historis.

$$E(R_i) = \sum_i^n \frac{R_{it}}{n}$$

Keterangan:

$E(R_i)$ = *Return* ekspektasi (*expected return*) saham I

R_{it} = *return* saham I

n = Total dari hasil masa depan

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel yang sedang diteliti dan akan menghasilkan penjelasan tentang suatu masalah dan menghasilkan generalisasi, serta melakukan analisis data dengan alat bantu statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Metode *sampling* yang dipakai berupa metode *purposive sampling* dengan kriteria antara lain: 1) Saham reguler dan saham syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia. 2) Saham reguler dan saham syariah di bidang industri barang konsumsi.

Dari kriteria-kriteria tersebut diperoleh sampel saham sebanyak 10 saham reguler dan saham syariah sebanyak 10 saham. Selanjutnya disajikan daftar tabel saham reguler dan saham syariah.

Tabel 1: Daftar Sampel Saham Reguler

No.	Kode	Nama saham
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
2.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
4.	HMPS	H.M Sampoerna Tbk.
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6.	PEHA	Phapros Tbk.
7.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
8.	RMBA	Bentoel Internasional Investama
9.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
10.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Data diolah

Tabel 2: Daftar Sampel Saham Syariah

No.	Kode	Nama saham
1.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
5.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
6.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
7.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
10.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: Data diolah

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan antara lain: 1) analisis statistik deskriptif, pada penelitian ini adalah dihitungnya *return* dan *risk* saham reguler dan saham Syariah. menghitung *return* memakai rumus dalam *capital gain / loss* adapun menghitung *risk* memakai rumus standar deviasi. dan inferensial. 2) Analisis statistik Inferensial pada penelitian ini untuk menguji *Independent Sample T-test* tetapi terlebih dahulu menguji normalitas, dan uji homogenitas.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

a. Analisis *return* dan *risk* saham reguler

Saham reguler yang berjumlah 10 sampel perusahaan yang didapatkan dari Bidang Industri Barang konsumsi. *Return* dihitung dengan memakai *closing price* (harga penutupan) saham mingguan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. *Return* saham yang dihitung menghasilkan rata-rata *return* mingguan dan *risk* saham reguler dalam kurun waktu 1 tahun penelitian.

Tabel 3: Rata-rata *return* dan *risk* saham reguler di Bidang Industri Barang Konsumsi periode 2019

No.	Nama Saham	<i>Return</i>	<i>Risk</i>
1.	ALTO	0,000997	0,019371
2.	DLTA	0,003957	0,027463
3.	GGRM	-0,007384	0,048451
4.	HMSP	-0,010808	0,041331
5.	MLBI	-0,000458	0,019729
6.	PEHA	-0,014801	0,062293
7.	PSDN	0,001813	0,116310
8.	RMBA	0,001371	0,051109

9.	TBLA	0,002599	0,042637
10	WIIM	0,004372	0,110615
Rata-rata		-0,0018342	0,0539309
Return tertinggi		0,004372	0,116310
Return terendah		-0,014801	0,019371

Sumber: Data diolah

Diketahui dari tabel saham reguler yang bersumber dari Bidang Industri Barang Konsumsi selama tahun 2019 didapatkan *return* tertinggi yaitu perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. senilai 0,004372 atau 0,44%. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *Return* terendah yaitu Phapros Tbk. senilai -0,014801 atau -1,48%. *Return* yang didapat Phapros Tbk. memperoleh hasil yang negatif karena pada waktu penelitian, harga saham Phapros Tbk. mengarah mengalami penyusutan.

Rata-rata *return* saham reguler secara menyeluruh selama 1 tahun periode penelitian senilai -0,0018342 atau -0,18%. Hasil rata-rata *return* saham reguler tersebut didapatkan berdasarkan 6 *return* saham yang bernilai positif dan 4 *return* saham yang bernilai negatif.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *risk* tertinggi adalah perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. yang memiliki *Risk* senilai 0,116310 atau 11,63%. Adapun perusahaan yang mempunyai *Risk* terendah adalah Tri Banyan Tirta Tbk. senilai 0,019371 atau 1,94%. Untuk saham reguler rentang antara tingkat *risk* tertinggi dengan tingkat *risk* terendah hampir lima kali lipat. Akan tetapi, secara generik saham reguler yang ada pada Bidang Industri Barang Konsumsi periode 2019 mempunyai rata-rata *risk* senilai 0,0539309 atau 5,39%.

b. Analisis *return* dan *Risk* Saham Syariah

Saham Syariah berjumlah 10 sample Perusahaan yang didapatkan dari Bidang Industri Barang Konsumsi periode 2019. *Return* dihitung dengan memakai *closing price* (harga penutupan) saham mingguan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. *Return* saham yang dihitung menghasilkan rata-rata *return* mingguan dan *risk* saham syariah dalam kurun waktu 1 tahun penelitian.

Tabel 4: Rata-rata *return* dan *risk* saham di Bidang Industri Barang Konsumsi periode 2019

No.	Nama Saham	Return	Risk
1.	BTEK	-0,015600	0,080398
2.	BUDI	0,000832	0,022179
3.	CLEO	0,012412	0,046979
4.	CINT	0,003309	0,046521
5.	DVLA	0,002984	0,031974
6.	FOOD	-0,018227	0,013387
7.	KINO	0,004423	0,039603
8.	SIDO	0,009066	0,046139
9.	ULTJ	0,006196	0,033176
10.	WOOD	0,003843	0,052241

Rini, Komparasi Risk dan Return Saham dan Saham Syariah

Rata-rata	0,0009238	0,0142570
Return tertinggi	0,012412	0,080398
Return terendah	-0,018227	0,013387

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat antara 10 sampel perusahaan saham syariah pada Bidang Industri Barang Konsumsi periode 2019 yang mempunyai rata-rata *return* tertinggi selama 1 tahun yaitu Sariguna Primatirta Tbk. didapatkan nilai *return* senilai 0,012412 atau 1,24%. Sedangkan rata-rata *return* paling rendah selama tahun 2019 diperoleh Sentra Food Indonesia Tbk. didapatkan nilai *return* senilai -0,018227 atau -1,82%. Hasil *return* Sentra Food Indonesia Tbk. memperlihatkan *return* terendah lantaran selama 1 tahun penelitian tersebut harga saham Sentra Food Indonesia Tbk. tidak mengalami perubahan yang signifikan dan cenderung menurun. Mengenai rata-rata *return* saham syariah yang senilai 0,0009238 atau 0,09%. Dikarenakan dari 10 sampel perusahaan saham syariah, didapatkan hasil *return* yang relatif sama, maka hasil rata-rata *return* saham syariah secara menyeluruh menunjukkan hasil tersebut.

Risk berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat diantara sampel perusahaan saham syariah di Bidang Industri Barang Konsumsi periode 2019 mempunyai tingkat *risk* terendah selama 1 tahun yaitu Sentra Food Indonesia Tbk. yang mempunyai tingkat *risk* senilai 0,013387 atau 1,34%. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *risk* tinggi adalah Bumi Teknokultura Unggul Tbk yang mempunyai *risk* senilai 0,080398 atau 8,04%. Biasanya saham Syariah yang terdapat pada Bidang Industri Barang Konsumsi periode 2019 mempunyai rata-rata *risk* sebesar 0,0142570 atau 1,43%.

Statistik Inferensial

Uji *Independent Sample T-test* atau uji beda dibutuhkan dalam memahami perbedaan rata-rata *return* dan *risk* saham reguler serta saham syariah. Tetapi sebelum melaksanakan uji *Independent Sample T-test* atau uji beda harus dilakukan uji normalitas juga uji homogenitas untuk syarat untuk melaksanakan uji *Independent Sample T-test* atau uji beda. Selanjutnya adalah hasil dari uji normalitas *return* saham.

a. Uji Normalitas

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas *Return* Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00942026
Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,135
	Negative	-,194
Kolmogorov-Smirnov Z		,615
Asymp. Sig. (2-tailed)		,844

- a. Test distribution is normal.
- b. calculated from data.

Sumber: Data diolah

Hasil yang didapatkan berdasarkan uji normalitas *Return* saham reguler dan *Return* saham syariah bahwa nilai Sig. > nilai α pada nilai signifikansi 0,844 > 0,05. Dari hasil signifikansi *Return* saham reguler dan saham syariah menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka didapat kesimpulan maka data *return* saham reguler dan *return* saham syariah berdistribusi secara normal. Sesudah melaksanakan uji normalitas untuk *return* saham reguler dengan *Return* saham syariah berikutnya adalah melaksanakan uji normalitas untuk *Risk* saham reguler serta *risk* saham syariah. selanjutnya adalah hasil uji normalitas *risk* saham reguler serta *risk* saham syariah.

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas Risk Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01833415
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,570
Asymp. Sig. (2-tailed)		,901

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Didapatkan hasil berdasarkan uji normalitas *Risk* saham reguler dan *Risk* saham syariah diketahui nilai Sig. > nilai α pada nilai signifikansi 0,901 > 0,05. Dengan signifikansi hasil *risk* saham reguler dan *risk* saham syariah menyatakan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) didapat kesimpulan untuk data *risk* saham reguler dan *risk* saham syariah berdistribusi secara normal. Setelah uji normalitas pada *risk* saham reguler dengan *risk* saham syariah dilakukan, maka selanjutnya yaitu mengerjakan uji homogenitas. Kemudian yaitu hasil uji homogenitas data *return* saham reguler serta *return* saham syariah.

b. Uji Homogenitas

Tabel 7: Hasil Uji Homogenitas Return Saham

Test of Homogeneity of Variances

Rata-rata Return

Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
	,506	1	18	,486

Sumber: Data diolah

Rini, Komparasi Risk dan Return Saham dan Saham Syariah

Hasil yang didapatkan berdasarkan uji homogenitas yang diketahui membuktikan untuk nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi $0,486 > 0,05$, didapatkan kesimpulan untuk distribusi data adalah homogen. Sesudah melaksanakan uji homogenitas dari data *return* saham berikutnya adalah mengerjakan uji homogenitas untuk data *risk* saham. Selanjutnya adalah hasil uji homogenitas data *risk* saham.

Tabel 8: Hasil Uji Homogenitas Risk Saham

Test of Homogeneity of Variances			
Rata-rata Risk			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
2,536	1	18	,129

Sumber: Data diolah

Hasil yang berasal dari uji homogenitas diketahui membuktikan untuk nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi $0,129 > 0,05$, didapatkan kesimpulan untuk distribusi data adalah homogen. Bersumber pada hasil uji normalitas serta homogenitas atas data *return* dan *risk* memperlihatkan untuk data berdistribusi normal dan homogen maka melengkapi persyaratan akan dikerjakan pengujian hipotesis serta uji *Independent Sample T-test*.

c. Uji Independent Sample T-test

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu pengujian data *Return* saham reguler dan *Return* saham syariah, prosedur uji statistiknya yaitu: 1) Menetapkan metode hipotesis pertama: H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara *return* saham reguler dan *Return* saham syariah. H_1 = Adanya perbedaan antara *return* saham reguler dan *Return* saham syariah 2) Menetapkan tingkat signifikan, Tingkat signifikansi yang dipakai adalah 5% (0,05). Jika nilai sig. (2-tailed) > α (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun jika nilai sig. (2-tailed) < α (0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sesudah menetapkan metode hipotesis serta tingkat signifikansi, tahap berikutnya adalah melaksanakan uji beda *Independent Sample T-test* atas data *return* saham reguler dan *return* saham syariah. Selanjutnya adalah hasil uji *Independent Sample T-test*.

Tabel 9: Hasil Uji Independent Sample T-test Return Saham

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Rata-rata Return	Equal variances assumed	,506	,486	-	18	,478	-	,00380	-,01075	,00523
	Equal variances not assumed			,72	5		,0027			
				-	15,	,479	-	,00380	-,01083	,00531
				,72	74		,0027			
				5	9		6			

Sumber: Data diolah

Didapatkan hasil uji beda *Independent Sample T-test* tersebut menyatakan bahwa nilai F hitung *Levene* adalah 0,506 untuk nilai sig. 0,486 > 0,05 hingga diperlukan asumsi *Equal Variances Assumed*. Bersumber pada asumsi *Equal Variances Assumed* nilai Sig. (2-tailed) > nilai α dengan nilai signifikansi 0,478 > 0,05. Dengan hasil signifikansi data *Return* saham menyatakan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) didapatkan kesimpulan hipotesis bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang dapat diartikan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *return* saham reguler dan *return* saham syariah.

Selanjutnya pengujian hipotesis kedua adalah pengujian data *risk* saham reguler serta *risk* saham syariah, prosedur uji statistiknya adalah: 1) Menetapkan metode kedua: H0 = Tidak ditemukan perbedaan antara *risk* saham reguler dan *risk* saham syariah, H1 = Ditemukan perbedaan antara *risk* saham reguler dan *risk* saham syariah 2) Menetapkan tingkat signifikan, Tingkat signifikan menggunakan 5% (0,05). Jika nilai sig. (2-tailed) > α (0,05) maka H0 diterima dan H1 ditolak. Apabila nilai sig. (2-tailed) < α (0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sesudah menetapkan metode hipotesis serta tingkat signifikan maka tahap berikutnya adalah melaksanakan uji *Independent Sample T-test* untuk data *risk* saham reguler dan *risk* saham syariah. Selanjutnya adalah hasil uji *Independent Sample T-test*.

Tabel 10: Hasil Uji Independent Sample T-test Risk Saham

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Rata-rata Risk	Equal variances assumed	2,536	,129	1,031	18	,316	,01267	,01229	-,01315	,03849	
	Equal variances not assumed			1,031	13,773	,320	,01267	,01229	-,01373	,03907	

Sumber: Data diolah

Didapatkan hasil berdasarkan uji *Independent Sample T-test* tersebut untuk nilai F hitung dari *Levene* adalah 2,536 dengan nilai sig. $0,129 > 0,05$ maka asumsi yang digunakan yaitu *Equal Variances Assumed*. Dari asumsi *Equal Variances Assumed* nilai Sig. (2-tailed) $>$ nilai α untuk nilai signifikansi $0,316 > 0,05$. Karena hasil signifikansi data *return* saham menyatakan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dapat disimpulkan hipotesis yang bisa didapat adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak yang dapat diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *risk* saham reguler dan *risk* saham syariah.

Return Saham

Diketahui hasil berdasarkan analisis deskriptif (amati tabel 3 dan tabel 4) yang menyatakan nilai *return* saham reguler senilai -0,0018342 atau -0,18% tidak jauh beda dengan nilai *return* saham syariah senilai 0,0009238 atau 0,09%. Apabila melihat pada analisis deskriptif selama 1 tahun rata-rata nilai *return* saham syariah memperlihatkan tingkat *return* yang cukup lebih tinggi dari saham reguler. Selanjutnya hasil uji normalitas (lihat tabel 5) *Return* saham reguler dan *Return* saham syariah diketahui nilai Sig. $>$ nilai α untuk nilai signifikansi $0,844 > 0,05$. Karena hasil signifikansi *return* saham reguler dan saham syariah menyatakan nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) lalu bisa disimpulkan bahwa data *return* saham reguler dengan *return* saham syariah terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas (amati tabel 7) diketahui mendapatkan nilai Sig. $>$ nilai α dengan nilai signifikansi $0,486 > 0,05$, maka bisa diputuskan bahwa distribusi data adalah homogen. Diketahui hasil berdasarkan hipotesis dari uji *Independent Sample T-test* (amati tabel 9) untuk *return* saham reguler dan saham syariah menyatakan H_0 diterima yang bisa diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Return* antara saham reguler pada bidang industri barang konsumsi periode 2019 dengan saham syariah pada bidang industri barang konsumsi periode 2019.

Risk Saham

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif (amati tabel 3 dan tabel 4) diketahui nilai *risk* saham reguler senilai 0,0539309 atau 5,39% tidak berbeda jauh pada saham syariah dengan tingkat *risk* senilai 0,0142570 atau 1,43%. Rata-rata *risk* selama 1 tahun penelitian tersebut menunjukkan tingkat *risk* saham reguler lumayan cukup tinggi dari saham syariah. Berdasarkan hasil uji normalitas (amati tabel 6) *Risk* saham reguler dengan syariah diketahui nilai Sig. > nilai α untuk nilai signifikansi 0,901 > 0,05. Karena hasil signifikansi *risk* saham reguler dengan syariah memperlihatkan nilai signifikansinya cukup besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) bisa disimpulkan bahwa data *risk* saham reguler serta *risk* saham syariah terdistribusi normal. Diketahui hasil berdasarkan uji homogenitas (amati tabel 8) yang menyatakan bahwa nilai Sig. > nilai α untuk nilai signifikansi 0,129 > 0,05, bisa disimpulkan bahwa distribusi data adalah homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis memakai uji *Independent Sample T-test* (amati tabel 10) antara *Risk* saham reguler serta saham syariah memperlihatkan bahwa H_0 diterima yang bisa diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *risk* saham reguler dari pada bidang industri barang konsumsi periode 2019 dengan saham syariah pada bidang industri barang konsumsi periode 2019.

Perbandingan Return dan Risk Saham

Diketahui hasil berdasarkan hipotesis pertama dan kedua menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan baik *return* maupun *risk* saham reguler dan saham syariah. Ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofyan Hadinata berjudul "Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Nonsyariah" oleh Sofyan Hadinata yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *return* mingguan antara saham dengan saham syariah (Hadinata, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Yulian et al., 2018) yang berjudul "Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Konvensional dan Syariah (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018)" yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan mengenai *return* dan *risk* pada saham reguler dan saham syariah. Perbandingan pada *return* dan *risk* antara saham reguler dan syariah yang tidak begitu signifikan menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal syariah yang cepat tidak langsung mengakibatkan *return* dan *risk* saham syariah lebih bagus atau berbeda daripada saham reguler. Akan tetapi, tidak mungkin untuk masa yang akan datang *return* (keuntungan) perolehan dari saham syariah akan melampaui *return* saham reguler. Dikarenakan pasar modal syariah di Indonesia saat ini terus bertumbuh. Perbandingan *return* dengan *risk* saham reguler dan syariah yang tidak jauh beda mengindikasikan saham syariah bukan tidak cocok untuk dipilih dalam berinvestasi. Akan tetapi, ini memperlihatkan bahwa investasi di saham syariah maupun reguler akan memperoleh hasil yang sama atau serupa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa sannya tidak terdapat perbedaan signifikan antara *return* dan *risk* pada saham reguler dari bidang industri barang konsumsi periode 2019 dengan *return* dan *risk* saham syariah pada bidang industri barang konsumsi periode 2019. Rekomendasi bagi investor saham yang akan berinvestasi untuk memilih saham yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, karena *return* dan *risk* saham syariah lumayan tidak ada perbedaan dari saham reguler. Namun tidak menutup kemungkinan di masa depan keuntungan *return* atau pengembalian yang didapat dari saham syariah melebihi *return* saham reguler. Karena pesatnya pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaity, M., & Ahmad, R. (2011). A comparative analysis of the firm specific determinants of Syariah compliant versus non-Syariah compliant firms in Bursa Malaysia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 4(1), 59–84.
- Basri, H., & Mayasari, V. (2019). Perbandingan Kinerja Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 10(02).
- Binanga, A., Dayyan, M., & Mardhiah, A. (2017). Analisis Risk Dan Return Saham Syariah Tahun 2016. *Jurnal Investasi Islam*, 2(1), 89–112. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jii/article/view/274>
- Dzanurrahmana Zein, F., Aimmatul Umah, K., Asyaria, K., Herianingrum, S., Syifauly Qulub, A., & Alif Rusmita, S. (2019). Optimization of ISSI Stock Portfolio using Single Index Models in 2013-2017. *KnE Social Sciences*, 3(13), 346. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4215>
- Hadinata, S. (2018). Tingkat Pengembalian (Return), Risiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Nonsyariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 171. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5089>
- Herni Ruliatul Khasanah, S. W. (2016). Analisis perbandingan return dan risk saham syariah dengan saham konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index dan IDX30 periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 46–55.
- Indra, Y. A. (2018). Comparison of the Accuracy of Capital Asset Pricing Model and Arbitrage Pricing Theory Method in Predicting Stock Price (Study on Company Sector of Consumed Goods and Mining Sectors Listed in Sharia Sharia Share Index (Issi). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(2). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Karim, B. A., Datip, E., & Shukri, M. H. M. (2014). Islamic Stock Market Versus Conventional Stock Market. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 11(1), 1–9.
- Khaddafi, M., & Ferdiansyah. (2017). Analisis perbandingan return dan risk (Studi pada Saham Syariah dan Saham Konvensional LQ45 Periode (2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 33–37.

- Prasetyo, Y. (2018). Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks Lq 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 287-310. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i2.2043>
- Rosyida, et al. (2015). Perbandingan tingkat pengembalian (Return), risiko dan koefisien variasi pada saham syariah dan saham non syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. *Jestt*, 2(4), 288-304. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setiawan, B. (2017). Perbandingan Kinerja Pasar Modal Syariah dan Konvensional : Suatu Kajian Empiris pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 35-40.
- Tulung, Joy E, Y. P. J. T. andIvonne S. S. (2019). Analisis Perbandingan Risiko Saham Jakarta Islamic Index Dan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3239-3248.
- Yulian, I., Putra, R., Dinalestari, P., & Si, M. (2018). KONVENTSIONAL DAN SYARIAH (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018)
Tabel 1 : Tabel Pertumbuhan Transaksi Saham Syariah 2011-2016 dan Risk saham syariah lebih baik dari saham konvensional . Seberapa besar perbedaan tingkat u. 1-11.
- Zandi, G., Razak, D. A., & Hussin, N. H. (2014). Stock market screening: An analogical study on conventional and shariah-compliant stock markets. *Asian Social Science*, 10(22), 270-279. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n22p270>.